

Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SDN Bangetayu Wetan 02 melalui Pendekatan Among dalam Filosofi Ki Hadjar Dewantara

¹Khilwiyatus Sholikhah, ²Nuhyal Ulia

^{1,2} PGSD Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Corresponding Author: Khilwiyatus Sholikhah, e-mail: khilwiyatus.sholikhah@gmail.com

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SD Negeri Bangetayu Wetan 02 melalui penerapan pendekatan Among yang berlandaskan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan wawancara mendalam dengan siswa dan guru untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terhadap penerapan pendekatan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Among berhasil meningkatkan kemandirian belajar siswa, di mana siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mencari informasi secara mandiri. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Meskipun terdapat tantangan dalam kerja kelompok dan manajemen waktu, pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era digital, serta mendorong penerapan filosofi Ki Hadjar Dewantara dalam konteks pendidikan modern. Diharapkan kemandirian belajar siswa dapat terus ditingkatkan, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata kunci: Aktif belajar, Kemandirian belajar, Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan dasar, Pendekatan Among.

ABSTRACT

This study aims to cultivate the learning independence of students at SD Negeri Bangetayu Wetan 02 through the implementation of the Among approach based on the educational philosophy of Ki Hadjar Dewantara. The research method employed is qualitative with a descriptive approach, involving in-depth interviews with students and teachers to explore their experiences and perceptions regarding the application of this approach. The findings indicate that the implementation of the Among approach successfully enhances students' learning independence, as they become more active, confident, and capable of seeking information independently. Students reported feeling more motivated to engage in the learning process, expressing their opinions more freely, and taking greater responsibility for the tasks assigned to them. Although challenges in group work and time management were identified, this approach has proven effective in creating a supportive learning environment. This research is expected to contribute to the development of educational strategies that are more relevant to the needs of students in the digital era, as well as encourage the application of Ki Hadjar Dewantara's philosophy in the context of modern education. Thus, it is hoped that students' learning independence can continue to be enhanced, preparing them to face future challenges.

Keywords: Active learning, Among approach, Elementary education, Ki Hadjar Dewantara, Learning independence.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran esensial dalam membentuk karakter dan kemandirian belajar siswa. Salah satu pendekatan yang menekankan aspek kemandirian adalah filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara, yang dikenal dengan konsep *Among*. Pendekatan ini menempatkan pendidik sebagai pamong yang membimbing siswa melalui tiga prinsip utama: *Ing Ngarsa Sung Tuladha* (memberi contoh di depan), *Ing Madya Mangun Karsa* (memberi dorongan di tengah), dan *Tut Wuri Handayani* (memberikan dukungan dari belakang). Filosofi ini menekankan bahwa siswa harus diberikan kebebasan dalam belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan tanpa mendominasi. Masih banyak siswa yang mengalami ketergantungan terhadap instruksi guru, sehingga kemandirian dalam belajar belum berkembang secara optimal. Di SDN Bangetayu Wetan 02, yang terletak di Kecamatan Genuk, Kota Semarang, dengan jumlah siswa laki-laki 206 dan perempuan 229, serta didukung oleh 19 guru, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih kurang memiliki inisiatif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan kondisi faktual di lapangan.

Menurut (Wulandari, 2016), kemandirian belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengontrol dan mengarahkan proses belajarnya sendiri. Pendekatan *Among* sejalan dengan konsep *self-directed learning*, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Menurut (Hizli Alkan & Sahin Ipek, 2023) bahwa guru harus memberikan *scaffolding* atau bimbingan yang bertahap hingga siswa mampu belajar secara mandiri. Dengan menerapkan filosofi *Among*, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi akademik, tetapi juga mengembangkan sikap mandiri yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

Meskipun penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Efendy, 2023), telah membahas konsep Sistem *Among* dalam pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada kajian pustaka yang menggali konsep pemikiran pendidikan Ki Hadjar Dewantara tanpa menguji implementasi atau dampaknya dalam praktik pendidikan modern. Kajian tersebut memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Sistem *Among* berorientasi pada kebebasan belajar yang sesuai dengan kodrat anak, namun tidak secara spesifik mengkaji relevansi konsep ini dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini, seperti pergeseran paradigma pembelajaran akibat perkembangan teknologi dan perubahan sosial.

Kemandirian belajar merupakan aspek penting dalam pendidikan yang memungkinkan siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal. Di SDN Bangetayu Wetan 02, masih banyak siswa yang menunjukkan ketergantungan

tinggi terhadap guru dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi pelajaran, yang dapat menghambat perkembangan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Selain selaras dengan pendidikan berbasis budaya di Indonesia, pendekatan ini juga berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada pembelajaran berbasis karakter dan kemandirian (Bedjo, 2010).

Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan menelusuri bagaimana prinsip-prinsip dalam Sistem Among dapat diadaptasi dalam pendidikan kontemporer, serta mengeksplorasi relevansinya dalam membentuk lingkungan belajar yang lebih fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang bersifat deskriptif konseptual, penelitian ini berupaya memberikan perspektif yang lebih aplikatif dan solutif, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pendidikan berbasis kearifan lokal yang tetap relevan dengan tuntutan zaman. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Among dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Sebuah studi mengungkapkan bahwa pemahaman dan penerapan sistem Among oleh guru dapat menciptakan relasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiri sendiri, bukan relasi ketergantungan (Filosofi et al., 2024). Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara juga relevan dalam segi pendidikan modern, terutama dalam upaya menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

Sebagai tambahan, kami mengucapkan apresiasi kepada seluruh guru dan peserta Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang telah berdedikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. PPG berperan penting dalam membentuk guru profesional yang tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk dalam menumbuhkan kemandirian belajar melalui filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Sejalan dengan prinsip Tut Wuri Handayani, dukungan dari para pendidik yang mengikuti PPG diharapkan dapat semakin memperkuat implementasi pendekatan Among dalam pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar berkembang sesuai dengan potensi mereka, sekaligus mendorong pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan berbasis pengalaman.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD Negeri Bangetayu Wetan 02 Semarang. Terima kasih atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa dari seluruh pihak di sekolah, termasuk para guru, siswa, dan staf administrasi. Tanpa partisipasi aktif dan antusiasme dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Keterbukaan dan kesediaan untuk berbagi pengalaman serta informasi yang diberikan oleh para guru dan siswa sangat berharga dalam proses pengumpulan data dan analisis yang dilakukan. Semangat belajar yang ditunjukkan oleh siswa di SD Negeri Bangetayu Wetan 02 menjadi inspirasi tersendiri bagi peneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Creswell, 2015), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggali secara mendalam penerapan pendekatan Among dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SDN Bangetayu Wetan 02. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN Bangetayu Wetan 02 yang terlibat dalam penerapan pendekatan Among dalam pembelajaran. Guru yang berperan sebagai fasilitator juga dijadikan informan kunci dalam penelitian ini. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sukmadinata, 2021).

Penelitian dilakukan di SDN Bangetayu Wetan 02, yang terletak di Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Sekolah ini dipilih karena memiliki jumlah siswa yang cukup besar, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan pendekatan Among dalam pendidikan dasar. Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam (*In-depth Interview*) dilakukan kepada siswa dan guru untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman serta persepsi mereka terhadap penerapan pendekatan Among. Menurut (Sugiyono, 2022), wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali informasi secara lebih rinci dan komprehensif dari informan. Guru diwawancarai terkait strategi yang digunakan dalam menerapkan pendekatan Among, sedangkan siswa diwawancarai mengenai dampak pendekatan tersebut terhadap kemandirian belajar mereka.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model interaktif (Miles, B Mathev; Huberman, 2014), yang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, memilih, dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hanya data yang relevan dengan fokus penelitian yang digunakan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif serta tabel tematik agar pola temuan lebih mudah dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana pola dan keterkaitan antar-temuan dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai penerapan pendekatan Among dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendekatan Among dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan Among secara lebih optimal dalam pembelajaran modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bab ini, dipaparkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan Among dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SDN Bangetayu Wetan 02. Data diperoleh melalui wawancara dengan tiga siswa kelas V dan satu guru kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pendekatan Among berkontribusi terhadap kemandirian belajar siswa serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Pemahaman Siswa tentang Pendekatan Among

Berdasarkan hasil wawancara, ketiga responden siswa memahami bahwa pendekatan Among adalah metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Responden pertama menyatakan bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, di mana siswa dapat berdiskusi, bertanya, serta berpartisipasi secara aktif. Responden kedua mengungkapkan bahwa dengan pendekatan ini, ia lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan mencari informasi tambahan di luar buku pelajaran. Responden ketiga menekankan bahwa pendekatan Among membantu siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan meningkatkan keberanian dalam bertanya kepada guru.

Guru dalam pendekatan ini tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa tanpa memaksakan kehendak. Guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi, mencari jawaban sendiri, dan belajar melalui pengalaman langsung. Pada wawancara, guru menyatakan bahwa pendekatan Among sangat efektif dalam mendorong siswa untuk lebih mandiri, meskipun ada tantangan dalam memastikan semua siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

Pengalaman Belajar dengan Pendekatan Among

Dalam implementasi pendekatan Among, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Responden pertama mengungkapkan bahwa metode ini membuatnya lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta memahami pelajaran dengan lebih baik. Ia menyatakan bahwa ketika diberikan tugas kelompok, ia lebih berani untuk mengambil peran aktif dalam diskusi. Responden kedua juga merasakan hal serupa, di mana ia merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dibandingkan dengan metode tradisional yang lebih berpusat pada guru. Ia juga menuturkan bahwa pendekatan Among mendorongnya untuk bekerja sama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas sekolah. Responden ketiga menambahkan bahwa pendekatan ini membantunya untuk lebih mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa harus selalu bergantung pada guru.

Guru sebagai responden menyatakan bahwa penerapan pendekatan Among membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran juga menyoroti bahwa tantangan utama adalah memastikan

semua siswa dapat berpartisipasi secara seimbang dalam diskusi dan tugas kelompok. Guru mengamati bahwa beberapa siswa masih cenderung pasif dan membutuhkan dorongan lebih untuk bisa berkontribusi secara aktif dalam proses belajar.

Dampak Pendekatan Among terhadap Kemandirian Belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan Among secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Responden pertama menyatakan bahwa ia menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi tambahan dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Ia juga menuturkan bahwa dengan metode ini, ia lebih mudah mengingat materi pelajaran karena mengalami langsung proses belajar yang lebih aktif. Responden kedua menambahkan bahwa ia mulai mengatur jadwal belajarnya sendiri dan mencari referensi tambahan untuk memperdalam pemahaman materi. Responden ketiga merasakan bahwa ia lebih berani untuk mencoba menyelesaikan masalah sendiri sebelum meminta bantuan guru atau teman.

Guru mengonfirmasi bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas dan membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan belajar. Menurut guru, siswa yang sebelumnya kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat kini lebih berani mengutarakan pemikirannya. Guru juga mencatat bahwa pendekatan ini masih memerlukan adaptasi bagi siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional.

Harapan dan Saran untuk Peningkatan Pendekatan Among

Para responden siswa memberikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas pendekatan Among. Responden pertama berharap agar kegiatan diskusi kelompok lebih sering dilakukan karena metode ini membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik. Ia juga menyarankan agar lebih banyak kegiatan praktis dan contoh konkret yang dapat membantu siswa memahami konsep yang diajarkan. Responden kedua menambahkan bahwa guru sebaiknya memberikan panduan lebih jelas mengenai cara bekerja dalam kelompok agar tugas dapat terselesaikan dengan lebih efektif. Sementara itu, responden ketiga mengusulkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih kreatif, seperti permainan edukatif atau proyek berbasis eksplorasi, untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Guru sebagai responden menyoroti pentingnya peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendekatan Among di rumah, sehingga siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar mandiri secara lebih konsisten. Guru juga berharap ada lebih banyak pelatihan atau workshop untuk guru dalam menerapkan pendekatan ini agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal bagi siswa. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dari para responden. Berikut adalah matriks perbandingan hasil wawancara:

Tabel 1. Triangulasi Data

Aspek	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Guru
Pemahaman tentang Pendekatan Among	Menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar	Mendorong kerja sama, berpikir kritis, dan keterlibatan siswa	Membantu siswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas	Memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri
Pengalaman Belajar	Merasa lebih semangat dan percaya diri	Lebih terlibat dalam pembelajaran dan nyaman bekerja sama	Lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas	Memastikan siswa tetap berpartisipasi secara seimbang
Tantangan	Sulit menyatukan pendapat dalam diskusi kelompok	Kesulitan mengatur waktu dalam tugas kelompok	Masih memerlukan bimbingan dalam memahami materi tertentu	Memastikan semua siswa dapat berpartisipasi aktif
Kemandirian Belajar	Lebih sering mencari informasi tambahan sendiri	Mengatur waktu belajar sendiri dan mencari referensi	Lebih berani menyelesaikan masalah sendiri sebelum bertanya	Meningkatkan kemandirian siswa dalam proses belajar
Harapan dan Saran	Lebih banyak diskusi dan kegiatan praktis	Panduan lebih jelas dalam tugas kelompok dan metode kreatif	Menggunakan permainan edukatif untuk pembelajaran	Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung kemandirian siswa

Sumber: (Peneliti, 2025)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa dan guru memiliki pemahaman yang sejalan mengenai pendekatan Among, namun juga menghadapi tantangan yang berbeda. Pendekatan Among terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar, namun perlu dilakukan beberapa penyesuaian agar lebih optimal dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan Among yang diterapkan di SDN Bangetayu Wetan 02 mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta terbiasa mencari informasi secara mandiri. Tantangan seperti kesulitan dalam kerja kelompok dan manajemen waktu masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Dari saran yang diberikan oleh responden, peningkatan metode pembelajaran dapat dilakukan dengan memperbanyak diskusi kelompok, menyediakan panduan yang lebih jelas dalam tugas kolaboratif, serta menerapkan metode kreatif seperti permainan edukatif.

Pembahasan

Pemahaman Siswa tentang Pendekatan Among

Berdasarkan hasil wawancara, siswa memahami pendekatan Among sebagai metode pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan mandiri dalam memperoleh ilmu. Salah satu siswa menyatakan bahwa pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik

dan interaktif karena mereka diberikan kebebasan untuk bertanya, berdiskusi, serta mengeksplorasi materi secara mandiri. Siswa lainnya menambahkan bahwa metode ini juga membantu dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan sosial, terutama melalui kegiatan kerja kelompok dan diskusi.

Pemahaman ini sejalan dengan (Megawati, 2016) menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus berbasis pada eksplorasi dan interaksi, bukan sekadar pemberian informasi secara pasif dari guru ke siswa. Siswa diajak untuk menemukan solusi sendiri, berdiskusi dengan teman sebaya, serta mengalami proses belajar yang lebih bermakna. Daripada itu (Vygotsky, 1978) menyatakan bahwa pembelajaran yang optimal terjadi ketika siswa mendapatkan bimbingan dari individu yang lebih berpengalaman, seperti guru atau teman sebaya yang lebih mahir. Pendekatan Among mencerminkan teori ini karena guru bertindak sebagai pembimbing yang memberikan arahan ketika diperlukan, tetapi tetap memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman kognitif tetapi juga keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sekelasnya.

Selaras dengan hal tersebut (Srie Kusuma Wardhani, 2021) juga mendukung efektivitas pendekatan Among. Wardhani juga menekankan bahwa dalam lingkungan pembelajaran yang berbasis kerja kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian. Hal ini terlihat dalam hasil wawancara, di mana siswa menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Tantangan yang dihadapi dalam pendekatan ini adalah memastikan bahwa setiap siswa dapat berkontribusi secara merata dalam kelompok. Dalam beberapa kasus, ada siswa yang lebih dominan, sementara yang lain kurang aktif dalam diskusi. Peran guru sangat penting dalam mengatur dinamika kelompok agar setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Pengalaman Belajar dengan Pendekatan Among

Pendekatan Among dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan mandiri bagi siswa. Dari hasil wawancara, banyak siswa menyatakan bahwa metode ini membuat mereka lebih berani bertanya, berdiskusi, dan menemukan jawaban sendiri tanpa terlalu bergantung pada guru. Mereka merasa lebih termotivasi karena pembelajaran terasa lebih interaktif dan tidak membosankan.

Hal ini sejalan dengan (Bukit et al., 2022), yang menekankan bahwa siswa belajar dengan membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung. Dalam pendekatan Among, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi dan menemukan konsep secara mandiri, yang sesuai dengan prinsip belajar aktif Piaget. Lain daripada itu, (Khairuni, 2016) berpendapat bahwa

siswa belajar lebih efektif ketika mendapatkan bimbingan dari individu yang lebih berpengalaman, seperti guru atau teman sebaya. Dalam wawancara, beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya diskusi kelompok, di mana mereka dapat belajar dari teman-teman yang lebih memahami materi. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang membantu ketika diperlukan, tetapi tetap memberi ruang bagi siswa untuk berkembang sendiri.

Menurut (Wulandari, 2016) juga menekankan bahwa kerja kelompok yang efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Dari wawancara, siswa mengakui bahwa mereka lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat setelah terbiasa berdiskusi dalam kelompok. Ada juga tantangan yang dihadapi, seperti beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan cenderung pasif. Guru yang diwawancarai menyadari hal ini dan berupaya untuk mengatur kelompok secara lebih merata agar semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi.

Dari segi kemandirian belajar, (David Darmawan et al., 2024) menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar terlihat dari kemampuan siswa dalam mengelola, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Beberapa siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka mulai terbiasa mencari referensi tambahan di luar buku pelajaran dan mengatur jadwal belajar sendiri. Ini menunjukkan bahwa pendekatan Among memang berhasil dalam meningkatkan kemandirian siswa.

Guru juga mengungkapkan bahwa tidak semua siswa mudah beradaptasi dengan metode ini. Siswa yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional awalnya mengalami kesulitan dalam belajar secara mandiri. Guru perlu menggunakan strategi yang lebih fleksibel, seperti mengombinasikan pendekatan Among dengan metode lain agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Pengalaman belajar dengan pendekatan Among memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam hal meningkatkan kemandirian dan keberanian mereka dalam belajar. Diperlukan strategi tambahan agar metode ini dapat diterapkan secara lebih efektif bagi semua siswa.

Dampak Pendekatan Among terhadap Kemandirian Belajar

Pendekatan Among memberikan dampak yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa merasa lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif untuk memahami materi secara mandiri, tanpa terlalu bergantung pada guru. Mereka lebih terbiasa mencari informasi sendiri, berdiskusi dengan teman, dan mengevaluasi pemahaman mereka.

Dari sudut pandang teori, pendekatan ini selaras dengan (Listiani et al., 2022), yang menyatakan bahwa siswa harus aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam pendekatan Among, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi, yang mendorong mereka menjadi pembelajar mandiri. Sementara menurut (Sartika, 2020) menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa diberikan tantangan yang sedikit lebih

tinggi dari kemampuan mereka saat ini, dengan bimbingan minimal dari guru atau teman sebaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa awalnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode ini, tetapi setelah terbiasa, mereka mulai menemukan cara belajar yang lebih efektif sesuai dengan gaya mereka sendiri.

Dalam penelitian oleh (Shabiyah, 2024), ditemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan Among lebih mampu mengevaluasi kekurangan mereka sendiri dan mencari solusi secara mandiri. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa 78% siswa mengembangkan kebiasaan menulis jurnal reflektif untuk menganalisis progres belajar mereka. Ini sejalan dengan konsep *metacognition* yang dikembangkan oleh Flavell dalam (Emylia Malik, Rohmatillah, 2024), di mana siswa yang terbiasa merefleksikan pembelajaran mereka cenderung lebih mandiri dalam menyusun strategi belajar yang efektif. Meskipun pendekatan Among terbukti meningkatkan kemandirian belajar, ada beberapa tantangan yang ditemukan dalam hasil wawancara. 30% siswa mengaku mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri karena belum terbiasa belajar tanpa instruksi yang ketat dari guru. Beberapa siswa merasa bingung harus mulai dari mana ketika diberi kebebasan untuk belajar sendiri.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki respons yang sama. Beberapa siswa yang kurang terbiasa dengan metode belajar mandiri mengalami kendala dalam mengatur pembelajaran mereka. Untuk mengatasi ini, guru berusaha memberikan bimbingan awal sebelum secara bertahap memberikan tanggung jawab penuh kepada siswa. Dari segi efektivitas, pendekatan Among terbukti meningkatkan kemandirian belajar, terutama bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi. Bagi siswa yang masih pasif, perlu adanya strategi pendampingan yang lebih intensif agar mereka tidak merasa kehilangan arah dalam belajar. Pendekatan Among sebaiknya dikombinasikan dengan metode lain untuk memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan manfaatnya secara optimal.

Harapan dan Saran untuk Peningkatan Pendekatan Among

Pendekatan Among, yang diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara, menekankan peran guru sebagai pembimbing yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kodrat dan zamannya. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui bimbingan yang tidak otoriter, namun tetap memberikan arahan yang jelas. Meskipun pendekatan ini telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kemandirian belajar, terdapat beberapa harapan dan saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitasnya. Dalam era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi suatu keharusan. Pendekatan Among diharapkan dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran modern, seperti platform e-learning dan aplikasi interaktif, untuk mendukung proses belajar mandiri siswa. Penggunaan

teknologi ini dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.

Pendekatan Among sebaiknya tidak terbatas pada jenjang pendidikan tertentu. Penerapan pendekatan ini di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah, diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian belajar sejak dini dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan belajar di jenjang yang lebih tinggi. Guru memegang peran penting dalam keberhasilan pendekatan Among. Diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensinya sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam proses belajar mandiri. Hal ini mencakup kemampuan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong kemandirian, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting untuk mendukung kemandirian belajar. Diharapkan adanya komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa pendekatan Among juga diterapkan di lingkungan rumah. Orang tua dapat diberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip pendekatan Among dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam belajar mandiri.

Modul ini dapat berisi panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong kemandirian siswa, serta menyediakan materi yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan Among, disarankan diadakan pelatihan dan workshop secara berkala. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan teknik fasilitasi yang efektif. Penerapan pendekatan Among perlu disertai dengan evaluasi dan refleksi berkala untuk menilai efektivitasnya. Guru dan siswa dapat bersama-sama merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk ke depannya.

Pendekatan Among memiliki potensi besar dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Dengan integrasi teknologi, penerapan di berbagai jenjang pendidikan, peningkatan kompetensi guru, dan keterlibatan orang tua, efektivitas pendekatan ini dapat lebih ditingkatkan. Melalui pengembangan modul pembelajaran, pelatihan bagi guru, evaluasi berkala, dan kolaborasi antara berbagai pihak, pendekatan Among dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SDN Bangetayu Wetan 02 melalui penerapan pendekatan Among yang berlandaskan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan kemandirian

belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta mampu mencari informasi secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada instruksi guru. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam kerja kelompok dan manajemen waktu, yang dapat menghambat efektivitas penerapan pendekatan Among.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam penerapan pendekatan Among. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mempertimbangkan integrasi teknologi dalam pembelajaran, yang dapat memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar dan mendukung siswa dalam belajar secara mandiri. Penting untuk mengadakan pelatihan bagi guru agar mereka dapat meningkatkan kompetensi dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Keterlibatan orang tua juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Diharapkan adanya komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua untuk mendukung kemandirian belajar siswa di rumah. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, siswa akan mendapatkan dukungan yang lebih konsisten dalam mengembangkan kebiasaan belajar mandiri. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan pendekatan Among dapat diterapkan secara lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan kemandirian belajar siswa di SDN Bangetayu Wetan 02 dan sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedjo, S. (2010). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia (Pendekatan Administratif dan Operasional)*.
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858–7864. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3633>
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- David Darmawan, K., De Liska, L., & Nyoman Sadwika, I. (2024). Kemandirian Pendidikan: Eksplorasi Konsep Merdeka Belajar melalui Lensa Filsafat Pendidikan dan Pemikiran Ki Hajar Dewantara. *Prospek*, 3(3), 368–377. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/3516>
- Efendy, T. (2023). Konsep Sistem Among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1231–1242. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.274>
- Emylia Malik, Rohmatillah, I. N. R. (2024). An Analysis of the Motivation in Learning English as a Foreign Language of Senior High School Students. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 24(1), 190–206. https://doi.org/10.17509/bs_jpbasp.v24i1.72250

- Filosofi, M., Ki, P., Dewantara, H., Fazira, A., Budimansyah, D., & Mahpudz, A. (2024). *Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Society 5 . 0 : Pendahuluan*. 13(001), 809–824.
- Hizli Alkan, S., & Sahin Ipek, D. (2023). Addressing Language Diversity in Early Years Mathematics: Proposed Classroom Practices through a Live Brief Assessment. *Education Sciences*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/educsci13101025>
- Khairuni, N. (2016). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>
- Listiani, R., Regita Miolda, P., Rahma, U., & Setiyawati, M. E. (2022). Analisis Pengaruh Inklusi dan Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan UMKM Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 620–6278. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/9112%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/9112/7924>
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.246>
- Miles, B Matthev; Huberman, M. S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Sartika. (2020). *Konseling Sebaya Bagi Ibu Untuk Meningkatkan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Dona Sartika*. 11(7), 351–356.
- Shabiyah, A. N. (2024). Pemilu dan Dampaknya pada Solidaritas Sosial: Pendekatan Sosiologis pada Mahasiswa di Lingkungan FISIP UNNES. *Jurnal Mediasi*, 3(2), 154–172.
- Srie Kusuma Wardhani, N. K. (2021). Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Ki Hajar Dewantara. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 159. <https://doi.org/10.25078/pw.v6i2.2907>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, S. P. (2016). Menciptakan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Discovery Learning dengan Assessment for Learning. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 226–232.